

NASIONALISME BANSER NU (Nasionalisme dalam perspektif Banser NU Magelang)

Moh. Fatkhan
muhfatkhan@yahoo.com

Abstract

This paper seeks to see nationalism among Banser in Magelang District. In the historical record, Multiple Ansor Movement of the Nahdlatul Ulama (NU) nationalism is undoubtedly, among other things how Banser secures Pancasila and actively participates with society and government in maintaining the unity and defending NKRI. History has proven post-G 30 S / PKI eruption, GP. Ansor and Banser have been instrumental in the G.30.S / PKI crackdown.

Ansor Multipurpose Group is the core force of Ansor Youth Movement as a cadre of movers, caretakers and security of social programs of Ansor Youth Movement. The aforementioned cadres are members of the Ansor Youth Movement that have qualifications: Discipline and high dedication, strong physical and mental resilience, mental and religious as the bastion of the ulama and can realize the ideals of Ansor Youth Movement and the common good. Based on the results of this study found that the attitude of Banser nationalism in the willingness to sacrifice can be realized by helping friends and others with sincerity without expecting any reward, able to prioritize the public interest rather than personal interests, and willing to defend the nation and state. In the context of Diklatsar Banser, there is a great need for awareness to raise citizens who are dedicated to the nation and state.

Keywords: *Banser, Nahdlatul Ulama, nationalism*

Abstrak

Tulisan ini berupaya melihat nasionalisme di kalangan Banser di Kabupaten Magelang. Dalam catatan sejarah, nasionalisme Barisan Ansor Serbaguna (Banser) Nahdlatul Ulama (NU) sudah tidak diragukan lagi, di antaranya saat bagaimana Banser mengamankan Pancasila dan berpartisipasi aktif bersama masyarakat serta pemerintah dalam menjaga keutuhan dan mempertahankan NKRI. Sejarah telah membuktikan pasca meletusnya G 30 S/PKI, GP. Ansor dan Banser telah berjasa dalam penumpasan G.30.S/PKI.

Barisan Ansor Serbaguna adalah tenaga inti Gerakan Pemuda Ansor sebagai kader penggerak, pengemban dan pengaman program-program sosial kemasyarakatan Gerakan Pemuda Ansor. Kader dimaksud adalah anggota Gerakan Pemuda Ansor

yang memiliki kualifikasi : Disiplin dan dedikasi yang tinggi, ketahanan fisik dan mental yang tangguh, penuh daya juang dan religius sebagai benteng ulama dan dapat mewujudkan Gita-cita Gerakan Pemuda Ansor dan kemaslahatan umum.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat bahwa sikap nasionalisme Banser dalam aspek rela berkorban dapat diwujudkan dengan cara membantu teman maupun orang lain dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun, mampu mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, dan bersedia membela bangsa dan negara. Di dalam konteks Diklatsar Banser, amat dibutuhkan kesadaran untuk membangkitkan warga negara yang penuh dedikasi terhadap bangsa dan negara.

Kata kunci: Banser, Nahdlatul Ulama, nasionalisme

A. Pendahuluan

Nasionalisme Indonesia menurut Benedict Anderson¹ memang sedang diuji dan dipertanyakan. Masyarakat yang dibayangkan mengenai negara bangsa, mengalami pengaburan karena berbagai krisis dan kesenjangan sosial kultural yang kontraproduktif. Di beberapa daerah tidak hanya dipertanyakan, lebih dari itu, ditolak, tidak dikehendaki. Di wilayah paling barat, Aceh-Sabang, ada *gerakan Aceh Merdeka*. Di wilayah paling timur, Irian-Merauke, ada *gerakan Papua Merdeka*. Di Riau, tidak hanya menuntut negara federal, melainkan juga menuntut merdeka melalui *Riau Merdeka*. Bahkan beberapa waktu yang lalu terdengar berita, ada juga *Gerakan Deli* dan *Minang Merdeka*². Dan akhir-akhir ini maraknya fikrah (pemikiran) dan harakah (gerakan) yang mengatasnamakan Islam. Salahsatunya adalah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Kelompok Islam garis keras yang waktu itu sedang mempropagandakan faham ajarannya kepada masyarakat, termasuk warga NU hingga ke desa-desa.³

Dalam catatan sejarah, nasionalisme Barisan Ansor Serbaguna (Banser) Nahdlatul Ulama (NU) sudah tidak diragukan lagi, di antaranya saat bagaimana Banser mengamankan Pancasila dan berpartisipasi aktif bersama masyarakat serta pemerintah dalam menjaga keutuhan dan mempertahankan NKRI. Sejarah telah membuktikan pasca meletusnya G 30 S/PKI, GP. Ansor dan Banser telah

¹ Anderson, B. (1999). *Komunitas-Komunitas Imajiner: Renungan Tentang Asal-usul dan Penyebaran Nasionalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kerjasama dengan Insist, 1999, hlm.159.

² GonggongGonggong, A. (2002). "Indonesia Baru: Perspektif Politik dan Sejarah". Kongres Prodem. Jakarta.hlm.1

³ <http://www.solusiummat.org/2010/01/mewaspada-gerakan-politik-islam-radikal-hizbut-tahrir-indonesia/>

berjasa dalam penumpasan G.30.S/PKI.⁴ Gerakan Pemuda Ansor dan Banser telah membulatkan tekad untuk mengawal Islam Nusantara yang menghormati keberagaman. Organisasi sayap Nahdlatul Ulama itu selain menegaskan sikap akan membela Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Pancasila, UUD 1945 dan Bhineka Tunggal Ika. Banser juga senantiasa mengawal dan mengamankan Islam nusantara yakni Islam yang toleran, menghormati pluralisme dan setia kepada nasionalisme Indonesia.⁵

Wafatnya Banser Alm. **Riyanto** yang wafat terkena ledakan bom pada saat ikut menjaga Misa Natal di Gereja Eben Haezer, Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto pada tanggal 24 Desember 2000 silam, setidaknya telah menjadi spirit anggota **Barisan Serba Guna (Banser) NU** dalam menjaga **kerukunan umat beragama** dalam **semangat kebangsaan. Sehingga di setiap Natal Banser selalu ikut berpartisipasi mengamankan Malam Natal.**⁶ Demikian halnya di saat terjadi kerusuhan di Tolikara, Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) mengirim 23 personel Barisan Ansor Serbaguna (Banser) ke Tolikara, Papua. Mereka yang dikirim adalah yang selama ini sudah terjun langsung menjaga gereja-gereja di daerah minoritas umat Kristen, untuk memastikan bahwa keberagaman di negara ini terjaga.⁷

Banser juga sebagai garda terdepan yang senantiasa membela NU dan Ulama'nya. Hal ini dapat terlihat pada kasus Mochammad Fahim Elmaghotsy yang harus berurusan dengan banyak orang. Dia didatangi anggota GP Ansor karena menghina Ketum PBNU Said Aqil Siradj. Fahim dijemput untuk menyampaikan klarifikasi di Kantor GP Ansor Jember pada tanggal 3 Januari 2017.⁸ Demikian halnya dengan Bakhtiar, pengunggah status di media sosial (medsos) Facebook yang menghina KH. Mustofa Bisri (Gus Mus), akhirnya menulis surat permohonan maaf secara terbuka. Bahkan demi menjaga Ulama'nya Komandan Banser Rembang Zaenal Arifin menyalahkan Banser di kediaman Pengasuh Ponpes Pondok Pesantren Raudlatuh Tholibin, lantaran banyak pihak yang mulai berdatangan. Termasuk orang-orang yang sempat menghina Gus Mus untuk datang memnta maaf.⁹

Banser sejak pada akhir 2015 akhirnya mengalami perubahan paradigma gerakan, dimana Banser selain sebagai pengawal NKRI juga banyak memainkan peran sebagai relawan dalam berbagai bencana, baik bencana alam seperti banjir, gempa, letusan gunung berapi, maupun bencana yang diakibatkan oleh konflik sosial. Dalam hal ini mereka memainkan peran yang mirip dengan dan mendekati

⁴ Agus Sunyoto, *Banser Berjihad PKI*, Tulunh Agung: Lembaga Kajian dan Pengembangan, PW.GP. Ansor Jawa Timur & Pesulukan Thoriqoh Agung, 1996, hlm.99

⁵ Alfa Isnaini, Satkornas Banser, pada sambutan PKD di Tulung Agung pada tanggal 15 Agustus 2015

⁶ Tribunjogja.Com. tanggal 24 Desember 2016

⁷ <http://www.islam-institute.com>.

⁸ <http://www.nu.or.id.post.red> dan NetralNews.Com, Rabu, 04 Januari 2017

⁹ <http://www.salafinews.com> tanggal, 26 November 2016

peran Search And Rescue (SAR). Saat terjadi berbagai bencana, Pimpinan Cabang (PC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Magelang memberangkatkan sekitar 300 personel Banser Bagana (Banser Tanggap Bencana) ke Banjarnegara untuk membantu evakuasi dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk membantu korban bencana tanah longsor di Dusun Jemblung, Desa Sampang, Kecamatan Karangobar, Banjarnegara.¹⁰

Meskipun kini keterlibatan organisasi kepemudaan Banser di tengah masyarakat banyak menandai kritikan dan cemoohan dari publik terutama dari netizen, yang menjatuhkan dan memojokkan Banser, seperti “*Banser dibeli untuk jaga gereja*”¹¹ “*Pasukan Budak kafir Cina penjaga gereja*”¹² “*Banser Bubar: 70 tahun Bela Ulama, kini jaga gereja*”¹³ “*Mengapa ada gereja dijaga, sementara pengajian dibubarkan*”¹⁴, dan yang terbaru adalah pernyataan Felix Siauw yang merupakan aktivis dan motivasi HTI yang menyindir *Banser karena jadi Brigade Anti Khilafah*¹⁵, dan lain sebagainya.

Hal tersebut di atas bisa dirasakan pada akhir-akhir ini dimana Gerakan Pemuda Ansor bersama Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama (Banser NU) menghadang aksi konvoi Hizbut Tahrir Indonesia yang sedang melakukan aksi Kirab Panji Rosululloh di perbatasan Trenggalek-Tulungagung, Jawa Timur.¹⁶ Di Surabaya juga aksi HTI digagalkan dikarenakan adanya penolakan dari Banser NU.¹⁷ bahkan GP. Ansor Kota Surabaya mengerahkan 1500 Banser dan Pemuda Ansor.¹⁸

Gerakan penolakan aksi HTI juga terjadi di kota Semarang, dimana Banser dan GP. Ansor berhasil membubarkan acara HTI di Semarang,¹⁹ di kota Semarang²⁰ dan di Kudus.²¹ Sedangkan di Purbalinga 1500 pemuda Ansor dan Banser sempat terjadi ketegangan bahkan pemukulan dengan massa HTI, setelah perebutan bendera panji milik HTI oleh Banser dan GP. Ansor.²²

Demikian halnya di wilayah karisidenan kedu, terutama di wilayah Kabupaten Magelang, sebuah wilayah yang mayoritas penduduknya Nahdhiyin, dengan jumlah personel Banser yang bisa dibilang sangat banyak, yakni 7000 personil Banser.

¹⁰ Antara, Sabtu 13 Desember 2016

¹¹ <http://www.muslimModerat.net:2017/04>

¹² <http://www.khasanahislam.id.2017/03>

¹³ Stafaband,magoya.com

¹⁴ Redaksikota.com.2017/03/04

¹⁵ Posted on Apr 24,2017 y Arrahmah News In Nasional, Suara Rakyat, Warta Nahdliym10

¹⁶ <http://www.m.tempo.co/read/news/2017/04/01/058801647/banser-nu-bubarkan-konvoi-hizbut-tahrir-indonesia,1 April 2017>

¹⁷ <http://www.suararepublikanews.net/peristiwa/item/6548>, 1 April 2017.

¹⁸ <http://www.google.co.id/amp/surabaya.Tribunnews.com/amp/2017/04/01>

¹⁹ <http://m.tempo.co/read/vida/2017/04/6444/banser-dan-gp-ansor-bubarkan-acara-hti-di-semarang>

²⁰ <http://jateng.tribunnews.com/2017/04/09/polisi-banser-nu-bubarkan-acara-hizbut-tahrir-di-kota-semarang>

²¹ <http://www.rakyatmuria.com/2017/04/05/gp-ansor-kudus-laporkan-dugaan-makar-hti-ke-kapolresta>

²² Radar Banyumas,Asor dan Banser Purbalinga bersitegang dengan HTI, 10 April 2017

Namun dalam mensikapi gerakan-gerakan radikalisme, terutama gerakan HTI di Kabupaten Magelang, terkesan pasif tidak frontal, apalagi konflik sebagaimana banser-banser di wilayah lain. Jalur birokrasi cenderung diutamakan, yakni dengan menyerahkannya ke aparat keamanan setempat. Bahkan disaat Mubes Ansor dan Apel kebangsaan Banser di Rangunan Jakarta tanggal 18 April 2017 di Jakarta, GP. Ansor dan Banser Magelang tidak ikut serta di agenda besar tersebut.

Tulisan ini berupaya melihat nasionalisme di kalangan Banser di Kabupaten Magelang)”. Hal ini karena *Pertama*, Magelang merupakan suatu wilayah yang berada di pusat-pusat ibadah tertua, seperti Candi Borobudur, Seminari Van Lith, Pondok Pesantren Watu Congol, Pondok Pesantren Pabelan, serta Pesantren Tegalrejo. Selain juga terletak di pusat pendidikan militer, yakni AKMIL. sebuah wilayah yang sangat berpotensi munculnya konflik horizontal.

Kedua, Wilayah Magelang terletak di kawasan Rawan Bencana, terutama Bencana Erupsi Merapi, banjir dan tanah longsor. Dalam hal penanggulangan bencana Erupsi Merapi dan lahar dingin pada tahun 2010-2011, Banser Magelang mendapatkan penghargaan dari BNPB sebagai Relawan paling aktif dan paling lama mengawal dan mengurus pengungsi merapi.

Ketiga, Model Diklatsar Banser Magelang menjadi rujukan di sistem Diklatsar Banser Nasional, bahkan Satkornas Banser pernah dipegang oleh Banser Magelang, yakni Mbah Wongso. Bahkan di tahun 2016 kemarin GP. Ansor Magelang mampu melaksanakan Diklatsar Banser sampai 4 (empat) kali, yakni di Kajoran, Srumbung, Mungkid dan Salam, Sehingga jumlah Banser di kabupaten Magelang sampai pada akhir 2016 berjumlah 7000 personil Banser.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Nasionalisme dan Banser

Menurut Hans Kohn sebagaimana dikutip Syamsuddin²³ nasionalisme adalah bentuk dari kesadaran nasional berbangsa dan bernegara sendiri. Kesadaran ini yang membentuk nasionalisme dalam arti politik, yaitu negara nasional. Sehingga secara politis nasionalisme merupakan kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan, menghilangkan penjajahan, maupun sebagai pendorong untuk membangun dirinya dan lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya.

Teori Nasionalisme

Menurut Retno Listriyati²⁴ terdapat beberapa teori mengenai Nasionalisme antara lain: 1) *Nasionalisme kewarganegaraan* adalah Nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik daripenyertaan aktif rakyatnya, kehendakrakyat

²³ Syamsuddin Aziz, Api Nasionalisme kaum Muda {Jakarta : Rinbooks PT.Wahana Semesta Intermedia, 2011. Hlm. X.IV.

²⁴ Retno Listriyati dan Setiadi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Erlangga, 2008. hlm.33

dan perwakilan politik. 2) *Nasionalisme etnis* adalah Nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat. 3) *Nasionalisme romantik* adalah lanjutan dari Nasionalisme etnis dimana negara memperoleh kebenaran politik secara semulajadi (“organik”) hasil dari bangsa atau ras. 4) *Nasionalisme Budaya* adalah sejenis Nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan bukannya “sifat keturunan” seperti warna kulit, ras dan sebagainya. 5) *Nasionalisme kenegaraan* ialah variasi Nasionalisme kewarganegaraan, selalu digabungkan dengan Nasionalisme etnis. Perasaan nasionalistik adalah kuat sehingga diberi lebih keutamaan mengatasi hak universal dan kebebasan. 6) *Nasionalisme agama* ialah sejenis Nasionalisme dimana negara memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama.

Unsur-unsur Nasionalisme

Menurut Hutaeruk²⁵ Unsur-unsur terpenting dalam nasionalisme yaitu:

1) Kesetiaan mutlak, kesetiaan tertinggi individu itu adalah pada nusa dan bangsa. 2) Kesadaran akan suatu panggilan. 3) Keyakinan akan suatu tugas dan tujuan yang harus dikejar. 4) Harapan akan tercapainya sesuatu yang membahagiakan. 5) Hak hidup, hak merdeka dan hak atas harta benda yang berhasil dikumpulkan dengan jalan halal. 6) Kepribadian kolektif yang mengandung perasaan mesra sekeluarga, nasib serta tanggung jawab yang sama; persaudaraan dan kesetiaan di antara manusia itu. 7) Jiwa rakyat (Volksgeist) yang dapat diselami dalam tradisi, bahasa, cerita dan nyanyian rakyat. 8) Toleransi yang sebesar-besarnya terhadap satu sama lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi memudarnya Nasionalisme

Menurut Syamsuddin²⁶, faktor-faktor yang mempengaruhi memudarnya Nasionalisme, antara lain pertama efek globalisasi yang tak mampu dibendung yaitu kemajuan teknologi informasi. Dimana kaum muda dengan mudahnya mampu mengakses model kehidupan kaum muda yang berasal dari tempat dimana globalisasi lahir dan berkembang. Kedua peran institusi keluarga tidak efektif dalam memberikan pengajaran dan pelajaran, padahal sebagai institusi kecil dalam relasi sosial, keluarga merupakan benteng terakhir sebuah bangsa dalam menangkal budaya-budaya yang tidak diharapkan.

Siapakah Banser?

BANSER Barisan Anzor Serbaguna selanjutnya disingkat dalam peraturan organisasi ini adalah tenaga inti Gerakan Pemuda Anzor sebagai kader penggerak, pengemban dan pengaman program-program sosial kemasyarakatan Gerakan Pemuda Anzor. Kader dimaksud adalah anggota Gerakan Pemuda Anzor yang memiliki kualifikasi : Disiplin dan dedikasi yang tinggi, ketahanan fisik dan

²⁵ Hutaeruk, *Gelora Nasionalisme Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 2008, hlm,xviii

²⁶ Syamsuddin Aziz, *Api Nasionalisme kaum Muda* {Jakarta : Rinbooks PT.Wahana Semesta Intermedia, 2011. Hlm. XVII

mental yang tangguh, penuh daya juang dan religius sebagai benteng ulama dan dapat mewujudkan Gita-cita Gerakan Pemuda Ansor dan kemaslahatan umum.²⁷

Adapun yang menjadi tanggung jawab Banser adalah : Menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan Gerakan Pemuda Ansor khususnya dan NU umumnya. Berpartisipasi aktif melakukan pengamanan dan ketertiban terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Banser, Gerakan Pemuda Ansor, Jam'iyah Nahdlatul Ulama dan Badan Otonom Nahdlatul Ulama lainnya.

Bersama dengan kekuatan Bangsa yang lain untuk tetap menjaga dan menjamin keutuhan bangsa dari segala ancaman, hambatan, gangguan dan tantangan.

Anggota BANSER adalah anggota Gerakan Pemuda Ansor

Keanggotaan BANSER ditetapkan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- Sehat fisik dan mentalnya
- Memiliki tinggi badan sekurang-kurangnya 160 cm, kecuali memiliki kecakapan khusus.
- Telah lulus mengikuti Pendidikan dan Latihan Dasar (DIKLATSAR) BANSER.

a. Nasionalisme Banser Magelang

Rasa nasionalisme harusnya mulai diterapkan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan dikembangkan dimasyarakat sebelum nantinya hidup di masyarakat. Menurut Smith sebagaimana dikutip Tilaar²⁸, Nasionalisme mampu menyatukan hidup antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga akan membentuk suatu komunitas mampu memantapkan hidup yang diperoleh dari komunitasnya yaitu sejarah, agama, bahasa, adat istiadat.

Demikian halnya dengan Banser, rasa nasionalisme ditanamkan secara doktrin melalui proses Diklatsar (Pendidikan dan Pelatihan) Banser. Dengan melalui Diklatsar inilah Banser mampu menjadi kader militan yang nasionalis yang siap membela agama, negara, dan Pancasila.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sikap Nasionalisme Banser Ditinjau dari Aspek Cinta Tanah Air

Jika ditinjau dari aspek cinta tanah air, sebelum adanya mengikuti diklatsar Banser, Banser yang memiliki sikap nasionalisme sangat baik sebanyak 48,48%, Banser yang memiliki sikap nasionalisme yang baik sebanyak 50%, 1,52% Banser yang memiliki sikap nasionalisme kurang baik, dan tidak ada Banser yang memiliki

²⁷ Keputusan Konbes XVIII GP.Ansor tahun 2012 Nomor : 17/KONBES-XVIII/VI/2012 tentang Pengesahan Peraturan GP.Ansor tentang Banser.pasal 1

²⁸ Tilaar, *Sikap Generasi Penerus Bangsa Mengisi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia*, 2007, hlm.24

sikap nasionalisme tidak baik. Sedangkan setelah adanya mengikuti diklatsar Banser Banser yang memiliki sikap nasionalisme sangat baik ditinjau dari aspek cinta tanah air sebanyak 74,24%, Banser yang memiliki sikap nasionalisme yang baik sebanyak 25,76%, dan tidak ada Banser yang memiliki sikap nasionalisme kurang baik dan tidak baik.

Tabel 1 Sikap Nasionalisme Banser Ditinjau dari Aspek Cinta Tanah Air

Kriteria Sikap	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	32	48,48%	49	74,24%
Baik	33	50%	17	25,76%
Kurang Baik	1	1,52%	0	0%
Tidak Baik	0	0%	0	0%
Jumlah	66	100%	66	100%

Jika ditinjau dari aspek cinta tanah air, sebelum adanya mengikuti diklatsar Banser Banser yang memiliki sikap nasionalisme sangat baik sebanyak 48,48%, Banser yang memiliki sikap nasionalisme yang baik sebanyak 50%, 1,52% Banser yang memiliki sikap nasionalisme kurang baik, dan tidak ada Banser yang memiliki sikap nasionalisme tidak baik. Sedangkan setelah adanya mengikuti diklatsar Banser Banser yang memiliki sikap nasionalisme sangat baik ditinjau dari aspek cinta tanah air sebanyak 74,24%, Banser yang memiliki sikap nasionalisme yang baik sebanyak 25,76%, dan tidak ada Banser yang memiliki sikap nasionalisme kurang baik dan tidak baik.

Tabel 1 Sikap Nasionalisme Banser Ditinjau dari Aspek Cinta Tanah Air

Kriteria Sikap	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	32	48,48%	49	74,24%
Baik	33	50%	17	25,76%
Kurang Baik	1	1,52%	0	0%
Tidak Baik	0	0%	0	0%
Jumlah	66	100%	66	100%

2. Sikap Nasionalisme Banser Ditinjau dari Aspek Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Jika ditinjau dari aspek persatuan dan kesatuan bangsa, sebelum adanya mengikuti diklatsar Banser Banser yang memiliki sikap nasionalisme sangat baik sebanyak 81,82%, Banser yang memiliki sikap nasionalisme yang baik sebanyak 18,18%, dan tidak ada Banser yang memiliki sikap nasionalisme kurang baik dan tidak baik. Sedangkan setelah adanya mengikuti diklatsar Banser Banser yang memiliki sikap nasionalisme sangat baik ditinjau dari aspek persatuan dan kesatuan bangsa sebanyak 96,97%, Banser yang memiliki sikap nasionalisme yang

baik sebanyak 3,03%, dan tidak ada Banser yang memiliki sikap nasionalisme kurang baik dan tidak baik.

Tabel 2 Sikap Nasionalisme Banser Ditinjau dari Aspek Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Kriteria Sikap	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	54	81,82%	64	96,97%
Baik	12	18,18%	2	3,03%
Kurang Baik	0	0%	0	0%
Tidak Baik	0	0%	0	0%
Jumlah	66	100%	66	100%

3. Sikap Nasionalisme Banser Ditinjau dari Aspek Rela Berkorban

Jika ditinjau dari aspek rela berkorban, sebelum adanya mengikuti diklatsar Banser Banser yang memiliki sikap nasionalisme sangat baik sebanyak 69,70%, Banser yang memiliki sikap nasionalisme yang baik sebanyak 30,30%, dan tidak ada Banser yang memiliki sikap nasionalisme kurang baik dan tidak baik. Sedangkan setelah adanya mengikuti diklatsar Banser Banser yang memiliki sikap nasionalisme sangat baik ditinjau dari aspek rela berkorban sebanyak 81,82%, Banser yang memiliki sikap nasionalisme yang baik sebanyak 18,18%, dan tidak ada Banser yang memiliki sikap nasionalisme kurang baik dan tidak baik.

Tabel 3 Sikap Nasionalisme Banser Ditinjau dari Aspek Rela Berkoban

Kriteria Sikap	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	46	69,70%	54	81,82%
Baik	20	30,30%	12	18,18
Kurang Baik	0	0%	0	0%
Tidak Baik	0	0%	0	0%
Jumlah	66	100%	66	100%

4. Sikap Nasionalisme Banser Ditinjau dari Aspek Pantang Menyerah

Jika ditinjau dari aspek pantang menyerah, sebelum adanya mengikuti diklatsar Banser Banser yang memiliki sikap nasionalisme sangat baik sebanyak 69,70%, Banser yang memiliki sikap nasionalisme yang baik sebanyak 30,30%, dan tidak ada Banser yang memiliki sikap nasionalisme kurang baik dan tidak baik. Sedangkan setelah adanya mengikuti diklatsar Banser Banser yang memiliki sikap nasionalisme sangat baikditinjau dari aspek pantang menyerah sebanyak 86,36%, Banser yang memiliki sikap nasionalisme yang baik sebanyak 13,64%, dan tidak ada Banser yang memiliki sikap nasionalisme kurang baik dan tidak baik.

Tabel 4 Sikap Nasionalisme Banser Ditinjau dari Aspek Pantang Menyerah

Kriteria Sikap	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	46	69,70%	57	86,36%
Baik	20	30,30%	9	13,64%
Kurang Baik	0	0%	0	0%
Tidak Baik	0	0%	0	0%
Jumlah	66	100%	66	100%

5. Sikap Nasionalisme Banser Secara Umum

Secara umum sebelum adanya mengikuti diklatsar Banser Banser yang memiliki sikap nasionalisme sangat baik sebanyak 62,12%, Banser yang memiliki sikap nasionalisme yang baik sebanyak 37,88%, dan tidak ada Banser yang memiliki sikap nasionalisme kurang baik dan tidak baik. Sedangkan setelah adanya mengikuti diklatsar Banser Banser yang memiliki sikap nasionalisme sangat baik sebanyak 81,82%, Banser yang memiliki sikap nasionalisme yang baik sebanyak 18,18%, dan tidak ada Banser yang memiliki sikap nasionalisme kurang baik dan tidak baik.

Tabel 5 Sikap Nasionalisme Banser Secara Umum

Kriteria Sikap	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	41	62,12%	54	81,82%
Baik	25	37,88%	12	18,18%
Kurang Baik	0	0%	0	0%
Tidak Baik	0	0%	0	0%
Jumlah	66	100%	66	100%

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *uji-t*. Uji hipotesis ini menggunakan perhitungan manual dengan taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan dilakukan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan secara manual diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,522$ dengan nilai $t_{tabel} = 1,999$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat perbedaan sikap antara sebelum dan sesudah melihat film perjuangan pada Banser Magelang.

2. Sikap Dan Karakteristik Nasionalisme Banser Magelang

Berdasar dari data hasil riset di atas bias dijelaskan bahwa Nasionalisme Banser Magelang lebih menonjol tipe Nasionaliosme Agama dan budayanya dibanding nasionalisme etnis dan kenegaraannya. Sebagaimana telah diuraikan

di atas bahwa *Nasionalisme Budaya* adalah sejenis Nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan bukannya “sifat keturunan” seperti warna kulit, ras dan sebagainya. Sedangkan *Nasionalisme kenegaraan* ialah variasi Nasionalisme kewarganegaraan, selalu digabungkan dengan Nasionalisme etnis. Perasaan nasionalistik adalah kuat sehingga diberi lebih keutamaan mengatasi hak universal dan kebebasan. Adapun *Nasionalisme agama* ialah sejenis Nasionalisme dimana negara memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama.

Dengan demikian Sikap cinta tanah air yang dimiliki oleh Banser Magelang sangat baik, akan tetapi masih kalah baik dengan rasa cintanya kepada NU dan Ulama NU yang berhaluan aqidah ahlussunah wal jamaah annahdhiyah.. Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari Banser di lingkungan tempat tinggal, serta di lingkungan masyarakat. Lingkungan sekitar Banser sangat mempengaruhi sikap nasionalisme Banser. Ini sejalan dengan pendapat Gerungan yang menyebutkan bahwa faktor-faktor pembentukan sikap ada dua yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Salah satu bentuk konkrit dari sikap cinta tanah air Banser yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Hal ini juga disebabkan karena seluruh Banser Magelang berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan bahasa daerah masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Tilaar.²⁹ yang menyatakan bahwa bahasa dan budaya merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tumbuhnya nasionalisme.

Adanya keanekaragaman budaya yang ada di Magelang menjadikan seluruh Banser harus bisa menghargai segala perbedaan yang ada di antara mereka. Untuk mewujudkan sikap persatuan dan kesatuan bangsa dalam upaya mengembangkan sikap nasionalisme Banser, Banser harus mampu menghargai adanya perbedaan SARA (Suku, Ras, dan Antar golongan) yang ada di lingkungan mereka. Karena budaya merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan nasionalisme.³⁰ Dalam struktur sikap, Azwar.³¹ menjelaskan komponen konatif atau yang disebut juga komponen perilaku merupakan komponen yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada di dalam diri seseorang berkaitan dengan objek yang dihadapinya. Dalam hal ini, yang dimaksudkan komponen konatif adalah cara berperilaku Banser terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya, cara Banser dalam menyikapi dan menghargai perbedaan yang ada

²⁹ Tilaar, *Sikap Generasi Penerus Bangsa Mengisi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia*, 2007, hlm.25

³⁰ Ibid

³¹ Azwar, S. (1995). *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty. Banks, J. (1990). hlm.28

agar dapat menciptakan kerukunan antar Banser.

Berdasarkan hasil penelitian, sikap nasionalisme Banser dalam aspek rela berkorban dapat diwujudkan dengan cara membantu teman maupun orang lain dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun, mampu mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, dan bersedia membela bangsa dan negara. Struktur sikap yang disebutkan oleh Azwar.³² terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini, Banser mengetahui dalam kehidupan sehari-hari manusia harus saling tolong-menolong dengan ikhlas dan tanpa pamrih. Komponen afektif berkaitan dengan perasaan atau emosional seseorang. Dalam hal ini, komponen afektif dalam sikap rela berkorban ditunjukkan dengan bersimpati kepada teman atau orang lain yang sedang mendapatkan musibah atau kesulitan. Atas dasar rasa simpati itulah kemudian Banser mewujudkan rasa simpatinya dengan cara membantu teman atau orang lain yang sedang mengalami musibah. Perilaku tersebut merupakan bentuk dari komponen konatif. Komponen konatif merupakan komponen yang menunjukkan bagaimana perilaku dan kecenderungan berperilaku yang ada di dalam diri seseorang.³³

Pembentukan dan perubahan *attitude* dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.³⁴ Faktor intern merupakan faktor yang timbul dari dalam diri manusia itu sendiri. Adanya kemauan untuk berusaha dan bekerja keras merupakan faktor intern dalam membentuk sikap pantang menyerah. Kemauan tersebut timbul dari dalam diri manusia itu sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia. Faktor eksternal dalam pembentukan dan perubahan sikap dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang lain. Misalnya dengan adanya seorang teman yang menjadi juara kelas, Banser lainnya menjadi termotivasi agar dirinya juga dapat menjadi juara kelas dengan cara belajar dengan tekun. Hal ini tidak terlepas dari adanya kemauan dan kesadaran untuk berusaha dari diri Banser itu sendiri. Dalam mewujudkan sikap pantang menyerah dibutuhkan seseorang yang berjiwa besar dan tidak mudah putus asa. Dapat menerima keunggulan atau kelebihan yang dimiliki orang lain merupakan merupakan salah satu contoh konkrit dalam mewujudkan sikap pantang menyerah dalam upaya mengembangkan sikap nasionalisme Banser.

C. Penutup

1. Di dalam konteks Diklatsar Banser, amat dibutuhkan kesadaran untuk membangkitkan warga negara yang penuh dedikasi terhadap bangsa dan

³² Azwar, S. (1995). *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty. Banks, J. (1990). hlm.24

³³ Azwar, S. (1995). *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty. Banks, J. (1990). hlm.28

³⁴

- negara. Agar diklatsar Banser mempunyai dampak afektif yang tinggi kiranya cukup relevan dengan mempelajari biografi orang-orang besar yang secara konkret menggambarkan *role-model* tentang semangat pengabdian hidupnya yang sering berakhir dengan pengorbanan jiwa.
2. Dengan Diklatsar diharapkan Banse akan timbul kesadaran sejarah yang diharapkan dapat membantu peserta mengenal dirinya dalam hidup bersama di komunitas yang lebih besar, sehingga menumbuhkan kesadarankolektif dalam memiliki kebersamaan dalam sejarah, kebersamaan dalam memiliki riwayat masa lampau. Proses pengenalan diri yang meningkat menjadi kesadaran kolektif ini merupakan titik awal timbulnya rasa harga diri, rasa bangga (*sense of pride*) dan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap bangsa dan tanah air.
 3. Makna perjuangan nasionalisme untuk melepaskan diri dari aneka bentuk ikatan dan dominasi kekuasaan sosial dan politik lama seperti etnik, raja feodal, negara kota, kerajaan dinasti, untuk kemudian menyerahkan kesetiaan tertingginya (*supreme loyalty*) kepada negara kebangsaan (*nation state*) yang lebih menjamin rasa aman, keselamatan dan kesejahteraan.

Daftar Pustaka

- Anas Sudiono, 1991, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press
- Anderson, B. 1999, *Komunitas-Komunitas Imajiner: Renungan Tentang Asal-usul dan Penyebaran Nasionalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kerjasama dengan Insist.
- Agus Sunyoto, 1996, *Banser Berjihad PKI*, Tulunh Agung : Lembaga Kajian dan Pengembangan, PW.GP. Ansor Jawa Timur & Pesulukan Thoriqoh Agung
- Asmaidi Alsa, 2003, *Pendekatan Kuantitatif dan Kulitatif serta Kombinasinya dalam penelitian Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Hlm.30
- Azwar, S., 1995, *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Banks, J., 1990, *Teaching Strategies for the Social Studies*. New York & London: Longman.
- Gonggong, A. "Indonesia Baru: Perspektif Politik dan Sejarah". Kongres Prodem. Jakarta.
- Hutauruk, 2008, *Gelora Nasionalisme Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2008, hlm,xviii
- Kartodirdjo, S., 1972, "Kolonialisme dan Nasionalisme di Indonesia Pada Abad 19 dan Abad 20". *Lembaran Sedjarah No.8*. Yokyakarta: Seksi Penelitiin Djurusan Sedjarah Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada.
- Kartodirdjo, S.,1999, *Multidimensi Pembangunan Bangsa Etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koentjaraningrat, 1977, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, hlm.66
- Retno Listriyati dan Setiadi, 2008, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Erlangga, hlm.33
- Syamsuddin Aziz, 2011, *Api Nasionalisme kaum Muda*, Jakarta: Rinbooks PT.

- Wahana Semesta Intermedia, Hlm. X.IV.
- Said, E. W., 1998, *Peran Intelektual*. (R. H. P, Penerj.) Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Ilmiah Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Sutrisno Hadi, 1992, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offset, hlm.82
- Tilaar, 2007, *Sikap Generasi Penerus Bangsa Mengisi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia*,
- <http://www.solusiummat.org/2010/01/mewaspada-gerakan-politik-islam-radikal-hizbut-tahrir-indonesia/>
- Alfa Isnaini, Satkornas Banser , pada sambutan PKD di Tulung Agung pada tanggal 15 agustus 2015
- Tribunjogja.Com. tanggal 24 desember 2016
- <http://www.islam-institute.com>.
- <http://www.nu.or.id.post.red> dan NetralNews.Com, Rabu, 04 Januari 2017
- [http:// www.salafinews.com](http://www.salafinews.com) tanggal, 26 November 2016
- Antara, Sabtu 13 Desember 2016
- <http://www.muslimModerat.net:2017/04>
- <http://www.khasanahislam.id.2017/03>
- Stafaband,magoya.com
- Redaksikota.com.2017/03/01
- <http://www.m.tempo.co/read/news/2017/04/01/058801647/banser-nu-bubarkan-konvoi-hizbut-tahrir-indonesia,1> **April 2017**
- <http://www.suararepublikanews.net/peristiwa/item/6548>, 1 April 2017.
- <http://www.google.co.id/amp/surabaya.Tribunnews.com/amp/2017/04/01>
- <http://m.tempo.co/read/vida/2017/04/6444/banser-dan-gp-ansor-bubarkan-acara-hti-di-semarang>
- <http://jateng.tribunnews.com/2017/04/09/polisi-banser-nu-bubarkan-acara-hizbut-tahrir-di-kota-semarang>
- <http://www.rakyatmuria.com/2017/04/05/gp-ansor-kudus-laporkan-dugaan-makar-hti-ke-kapolresta>
- Radar Banyumas,Asor dan Banser Purbalingga bersitegang dengan HTI, 10 April 2017